

## **Bab 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **Latar Belakang Masalah**

Salah satu sarana dalam menunjang proses belajar dan mengajar di sekolah adalah perpustakaan. Perpustakaan sekolah dewasa ini bukan hanya merupakan unit kerja yang menyediakan bacaan guna pengetahuan dan wawasan bagi murid, tapi juga merupakan bagian yang integral pembelajaran. Artinya, penyelenggaraan perpustakaan sekolah harus sejalan dengan visi dan misi sekolah dengan mengadakan bahan bacaan bermutu yang sesuai kurikulum, menyelenggarakan kegiatan yang berkaitan dengan bidang studi, dan kegiatan penunjang lain, misalnya berkaitan dengan peristiwa penting yang diperingati di sekolah (Basuki 1993, hal.15).

Keberadaan perpustakaan sangat penting karena perpustakaan adalah merupakan “jantung dari pendidikan” yang menghidupkan sekolah dimana pendidikan itu dilangsungkan, keberadaan perpustakaan di lingkungan sekolah merupakan keharusan demi terciptanya proses pembelajaran di lingkungan sekolah merupakan keharusan demi terciptanya proses pembelajaran yang baik dan dapat di pertanggung jawabkan secara akademik. Oleh karenanya secara operasional, pengelolaan perpustakaan harus benar-benar diposisikan secara tepat (Maesaroh 2001, hal. 7).

Arti penting perpustakaan dalam dunia pendidikan karena adanya kebutuhan dari sekolah itu sendiri karena adanya kebutuhan dan perubahan yang terjadi dalam lembaga pendidikan. Masalah kebutuhan perpustakaan suatu sekolah adalah kehadirannya sangat di perlukan karena dapat menunjang kegiatan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (Zainuri 2001, hal. 7). Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa peranan perpustakaan sekolah sangat penting karena kehadiran

perpustakaan sebagai pusat dan penyebar informasi sehingga membantu proses belajar mengajar dalam rangka mengkaji ilmu pengetahuan yang sedang berkembang.

Perpustakaan dengan unsur utama buku dapat mengantarkan siswa sebagai individu ke dunia yang lebih luas, bahkan juga sebagai alat penghubung dalam menghubungkan peristiwa masa lalu, kini dan yang akan datang. Hal ini dapat terjadi karena di perpustakaan terdapat ide-ide manusia dari zaman ke zaman, pengetahuan serta budayanya yang tertuang dalam bentuk buku maupun non buku, sehingga generasi muda tidak ketinggalan informasi.

Penyelenggaraan perpustakaan sekolah sebenarnya bukan hanya mengumpulkan buku-buku atau bahan pustaka, tetapi dengan adanya perpustakaan ini diharapkan dapat membantu murid dan guru menyelesaikan tugas-tugas dalam proses belajar mengajar pada tiap-tiap sekolah tersebut.

Perpustakaan adalah suatu unit kerja dari suatu badan atau lembaga tertentu yang mengelola bahan-bahan pustaka, baik berupa buku-buku maupun bukan berupa buku (*non book material*) yang diatur secara sistematis menurut aturan tertentu sehingga dapat digunakan sebagai sumber informasi oleh setiap pemakainya (Bafadal 2005, hal. 1-3). Pengelolaan tersebut dilakukan karena tugas-tugas sekolah sudah jelas tertuang dalam kurikulum sekolah, yakni sejumlah program pembelajaran yang harus dicapai dan dilaksanakan oleh sekolah sesuai dengan jenjang waktu yang telah ditetapkan, yang terjabar dalam mata pelajaran yang ada di sekolah.

Sejalan dengan peningkatan ilmu pengetahuan itu, dikalangan masyarakat perlu dikembangkan budaya keilmuan sejak dini, yakni dengan melalui membaca buku-buku yang telah disediakan di perpustakaan. Baik di perpustakaan umum, perpustakaan khusus ataupun di perpustakaan sekolah.

Tidak dapat disangkal lagi bahwa setiap lembaga pendidikan mendambakan keberhasilan anak didiknya secara optimal. Untuk mencapai tujuan itu maka guru

diharapkan selalu berupaya untuk memotivasi anak didiknya dengan belajar yang giat dan tekun serta memanfaatkan perpustakaan sekolah yang disediakan oleh lembaga pendidikan. Tersedianya perpustakaan sekolah merupakan sarana belajar yang ikut menentukan dan mempengaruhi proses belajar siswa.

Sejalan dengan pentingnya perpustakaan bagi dunia pendidikan, perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Muaraenim, disinyalir masih belum lengkap dalam sarana prasarananya, seperti jumlah koleksi yang masih minim sehingga mengakibatkan siswa, pendidik dan pustakawan berkesulitan mencari informasi yang dibutuhkan, padahal bagi suatu lembaga pendidikan keberadaan perpustakaan merupakan sarana yang sangat vital dalam pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan bagi warga sekolahnya.

Pentingnya peran perpustakaan dalam lembaga pendidikan, khususnya Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Muara Enim adalah untuk mendidik siswanya dalam menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi yang siap pakai dalam masyarakat. Lembaga pendidikan ini mempunyai nilai tambah dibandingkan dengan Sekolah Menengah Umum (SMU), di mana lembaga ini disamping memberikan pelajaran umum juga memberikan nilai-nilai keagamaan sehingga dengan demikian diharapkan dapat lebih meningkatkan harkat dan martabat yang dinilai dari segi moralnya lebih tinggi dibandingkan dengan siswa SMU.

Perpustakaan juga dapat membangkitkan kegemaran membaca anak didik melalui proses belajar mengajar yang tersusun sesuai dengan program yang ditetapkan. Selain itu, perpustakaan mengembangkan daya berpikir, kecakapan berbahasa, dan membimbing anak didik agar mampu memecahkan masalah yang timbul dalam masyarakat berdasarkan ajaran Islam (Supeno 1994, hal.13).

Mengingat bahwa kegunaan perpustakaan sebagai sarana dalam proses belajar mengajar maka penulis tertarik untuk meneliti sejauh mana pengelolaan perpustakaan

sekolah dalam peningkatan kualitas pendidikan. Berangkat dari persoalan di atas, penulis berasumsi bahwa perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dirumuskan dalam sebuah judul tesis yaitu: Pengelolaan Perpustakaan Sekolah dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan (Studi Kasus Pada Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Muara Enim).

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, agar penelitian mempunyai ruang lingkup permasalahan yang jelas, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengelolaan perpustakaan sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Muara Enim?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan perpustakaan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Muara Enim?

### **Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### *Tujuan Penelitian*

Sesuai dengan permasalahan di atas, maka secara umum penelitian yang dilaksanakan ini bertujuan untuk mengungkapkan fungsi perpustakaan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah, namun secara khusus dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengelolaan perpustakaan sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Muara Enim.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan perpustakaan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kabupaten Muara Enim.

#### *Kegunaan Penelitian*

Adapun kegunaan dan manfaat dari penelitian ini terdiri atas dua macam, yakni kegunaan secara teoritis dan secara praktis. Agar dapat dipahami dengan baik kedua macam kegunaan penelitian tersebut, dapat diberikan penjelasan sebagai berikut.

#### 1. Secara Teoritis

Secara teoritis kegunaan penelitian ini adalah untuk kepentingan pengembangan ilmu pengetahuan dan kajian-kajian kependidikan, khususnya kajian yang berkaitan dengan pelaksanaan dan proses pembelajaran pendidikan agama Islam pada lembaga pendidikan pada umumnya dan dalam konteks tulisan ini pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Muara Enim khususnya.

#### 2. Secara Praktis

- a. memberikan informasi kepada para praktisi pendidikan, terutama kepala sekolah, tentang deskripsi fungsi peran perpustakaan terhadap pelaksanaan program pendidikan di sekolah. Sehingga dapat memberikan gambaran pemahaman yang utuh atas fungsi perpustakaan dan bagaimana perpustakaan dalam menempatkan posisinya sebagai untuk yang ikut menentukan kualitas pendidikan di sekolah.
- b. sebagai masukan bagi pihak yang berwenang, dalam hal ini Dinas Pendidikan Nasional maupun Departemen Agama dalam perumusan kebijakan pendidikan dalam upaya perbaikan dan peningkatan penyelenggaraan pendidikan.
- c. dapat menjadi masukan bagi penentu kebijakan dalam rangka menempuh upaya peningkatan, perbaikan dan pengembangan program-program perpustakaan pada institusi pendidikan yang bertanggung jawab.

### **Kerangka Teori**

Pengelolaan perpustakaan yang dimaksudkan dalam uraian ini adalah seluruh aktivitas kegiatan perpustakaan sejak pendataan buku (katalogisasi), pendaftaran anggota,

sampai dengan pelayanan peminjaman dan pengembalian buku oleh pengguna perpustakaan merupakan ruang lingkup kajian dalam penelitian ini.

Meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah, yang dimaksudkan adalah meningkatkan kemampuan peserta didik baik dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotornya, sehingga kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik terus meningkat pada tataran yang lebih baik. Dari kognitif, dapat dilihat melalui kualitas nilainya akan lebih meningkat. Dari segi afektif dan psikomotornya diharapkan juga lebih baik.

Pendidikan di sekolah yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah sekolah formal yang berada dalam naungan Departemen Agama, yakni Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Muara Emin sebagai objek sekaligus subyek penelitian. Mengambil lokasi MAN Muara Enim sebagai tempat penelitian karena sekolah ini menurut asumsi peneliti layak untuk dijadikan tempat penelitian mengingat, dari segi siswa sekolah ini memiliki murid yang cukup banyak, dari segi fasilitas cukup memadai, dan dari segi eksistensi perpustakaan sendiri memungkinkan untuk dilakukan penelitian.

Perpustakaan sekolah sebagai salah satu sarana pendidikan penunjang kegiatan belajar mengajar siswa yang memegang peranan yang sangat penting dalam memajukan tercapainya tujuan pendidikan di sekolah. Hakikat perpustakaan sekolah adalah pusat sumber belajar dan sumber informasi bagi pemakainya, Perpustakaan dapat pula diartikan sebagai tempat kumpulan buku-buku atau tempat buku dihimpun dan diorganisasikan sebagai media belajar siswa.

Pada umumnya perpustakaan berfungsi sebagai pusat dokumentasi dan pusat pusat pelestarian hasil budaya bangsa dalam bentuk karya cipta dan rekaman, serta pusat penanganan informasi bagi masyarakat. Smith dkk dalam buku ensiklopedianya yang berjudul "*Educator's Encyclopedia*" menyatakan "*School Library is a center for learning*", yang artinya perpustakaan sekolah itu merupakan sumber belajar (Bafadal 2005, hlm. 6). Memang apabila ditinjau secara umum perpustakaan sekolah itu sebagai

pusat belajar, sebab kegiatan yang paling tampak pada setiap kunjungan murid-murid adalah belajar.

Perpustakaan itu biasa efektif dan efisien dalam pemanfaatannya salah satu aspek yang perlu diperhatikan diantaranya dengan melakukan pengelolaan pada perpustakaan itu dengan baik, yaitu dengan cara sebagai berikut:

1. Pengelolaan koleksi bahan pustaka

Guru mengadakan koleksi bahan pustaka sesuai dengan dana yang ada. Dalam mengoreksi/ membeli buku tersebut hendaknya diperhatikan kaitannya dengan mata pelajaran yang diajarkan disekolah serta disesuaikan dengan tingkatan intelegensi anak didik tersebut.

2. Pengelolaan bahan pustaka

Pengelolaan bahan pustaka adalah kegiatan yang berkenan dengan koleksi bahan pustaka tiba di perpustakaan sampai tersusun di rak dan siap dipergunakan oleh murid dan guru.

3. Pemeliharaan Koleksi Perpustakaan

Pemeliharaan ialah kegiatan atau tindakan melindungi koleksi, perabot, dan perlengkapan perpustakaan dari bahaya kemusnahan.

Pembinaan Koleksi Perpustakaan tumbuh selaras dengan perkembangan Ilmu

4. Pengetahuan dan Teknologi.

Koleksi perpustakaan sekolah Tidak saja koleksi itu harus selalu ditambah, tetapi juga seharusnya selalu harus dijaga agar koleksi itu selalu yang mutakhir.

Perpustakaan merupakan salah satu sarana belajar yang dapat membantu siswa dalam mencari sumber referensi yang dibutuhkan. Menurut Noerhayati (dalam Sopiati 2010, hal. 81), perpustakaan merupakan salah satu alat yang vital dalam setiap program pendidikan, pengajaran, dan penelitian. Melalui perpustakaan dapat berlangsung proses pendidikan dan pengajaran. Di dalamnya, terdapat berbagai macam bahan yang dapat

dipelajari siswa sehingga tercipta sebuah proses pembelajaran. Di perpustakaan pula, tersedia berbagai macam buku, dan dokumentasi yang dapat digunakan sebagai bahan dalam penelitian ilmiah. Pada proses pembelajaran dan penelitian yang dilakukan itu terdapat sebuah proses pendidikan; dengan demikian jelaslah bahwa perpustakaan berperan sebagai alat dalam proses pendidikan, pembelajaran, dan penelitian untuk meningkatkan kualitas pendidikan sekolah atau madrasah.

### **Tinjauan Pustaka**

Penelitian yang membahas masalah pengelolaan perpustakaan pernah diteliti sebelumnya oleh peneliti terdahulu, yaitu: *Pertama*, Ela Maelasari (2010), berjudul “Pelayanan Prima Kepada Pengunjung Perpustakaanla”. Ela menyimpulkan bahwa Pelayanan prima pada pengunjung perpustakaan merupakan suatu kegiatan melayani pengunjung perpustakaan dengan sangat baik, dan utama. Pelayanan prima memiliki karakter utama yaitu berorientasi pada kebutuhan pengunjung, efisiensi waktu dan tenaga serta bersifat memudahkan dalam memenuhi kebutuhan pengunjung. Pelayanan prima pada pengunjung perpustakaan dapat diciptakan dengan adanya kerjasama dari setiap komponen perpustakaan untuk dapat melayani kebutuhan pengunjung dengan baik sesuai dengan bidang tugasnya. Ada tujuh cara yang dapat digunakan dalam menciptakan layanan prima pada pengunjung perpustakaan yaitu memenuhi sarana dan prasarana perpustakaan, memperhatikan kebutuhan pengunjung, melibatkan semua komponen perpustakaan, menciptakan suasana perpustakaan yang nyaman, membentuk berbagai kegiatan yang berhubungan dengan layanan prima, menerapkan teknologi dalam melayani pengunjung, dan layanan *hotspot (wifi)* internet.

*Kedua*, Desi Natalia (2013), berjudul “Pengelolaan Perpustakaan Modern yang Ideal di Sekolah”. Desi Natalia menyimpulkan bahwa perpustakaan modern yang ideal adalah suatu tempat pemeliharaan dan pengelolaan perpustakaan yang dilakukan di

tempat modern dengan cara yang modern, sesuai dengan kebutuhan pelanggannya. Perpustakaan modern yang ideal di sekolah dapat dilihat dari karakternya seperti memiliki gedung yang permanen dan modern; memiliki peralatan yang modern seperti komputer, internet, infokus, dan sebagainya; semua layanan peminjaman, pengembalian dan pencarian buku dilakukan menggunakan sistem komputerisasi, tersedia layanan internet, dan memiliki pengunjung yang banyak.

Kedua penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini, yaitu sama-sama meneliti masalah perpustakaan. Perbedaannya, penelitian yang dilakukan Ela dan Desi semuanya dilakukan dengan jenis penelitian *library reseach*, sedangkan penelitian ini dilakukan dengan penelitian lapangan.

### **Definisi Konseptual**

Untuk menghindari salah pengertian atau salah tafsir tentang makna istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengelolaan perpustakaan berarti mencakup seluruh aspek kegiatan perpustakaan sejak dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, evaluasi dan pelaporan atas aktivitas yang berlangsung di perpustakaan.
2. Perpustakaan sekolah adalah suatu perpustakaan yang berada di wilayah sekolah dalam hal ini Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Muara Enim, yang merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan antara proses pembelajaran dan perpustakaan.
3. Kualitas pendidikan adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan aktivitas pendidikan yang unggul, baik dari proses pembelajaran, prestasi belajar siswa, maupun prestasi sekolah.
4. Pengelolaan perpustakaan sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan adalah suatu usaha merencanakan, mengorganisasi, melaksanakan, mengawasi,

dan melakukan evaluasi terhadap kinerja perpustakaan yang dilakukan untuk meningkatkan prestasi sekolah.

## **Metodologi Penelitian**

### *Jenis Penelitian*

Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, penelitian berupa penelitian kualitatif (*qualitative research*), baik dilihat dari segi objek penelitian, teknik pengumpulan data, maupun analisis data dengan ruang lingkup dan obyek kajiannya adalah pengelolaan perpustakaan dan warga sekolah yang terdiri atas pimpinan sekolah, dewan guru dan siswa di mana sekolah sebagai objek dan sekaligus subyek dalam ranah penelitian ini.

Menurut Sugiyono (2011, hal. 3) penelitian kualitatif adalah suatu cara ilmiah (rasional, empiris dan sistematis) untuk memperoleh data empiris (yang teramati oleh indra manusia, valid, reliabel dan objektif) dengan tujuan dan kegunaan (penemuan, pembuktian, atau pengembangan pengetahuan, tindakan dan produk) tertentu. Sedangkan menurut Moleong (2012, hal. 6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, motivasi, tindakan secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus secara alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Berdasarkan pendapat yang sudah dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang dilakukan secara alamiah di lapangan dan dilakukan menggunakan metode yang alami dengan alat pengumpulan data utama adalah peneliti. Data penelitian kualitatif selalu berkembang secara terus menerus (mendalam) sampai benar-benar dapat diperoleh temuan penelitian.

### *Lokasi Penelitian*

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kabupaten Muara Enim. Madrasah ini dipilih sebagai lokasi penelitian dengan pertimbangan sebagai berikut: (1) ditinjau dari letak geografisnya Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Muara Enim adalah tempat yang relative mudah dijangkaun oleh peneliti, (2) jumlah siswa cukup banyak, (3) kelengkapan sarana dan prasarana fasilitas belajar mengajar memadai, (4) perpustakaan yang akan dijadikan obyek penelitian termasuk yang layak dengan fasilitasnya yang memadai, (5) dari aspek ekonomi tidak memerlukan dana yang terlalu banyak, (6) dari aspek kualitas penelitian asumsi penelitian asumsi peneliti akan dapat diperoleh hasil yang optimal.

#### *Sumber Data*

Sumber data yang digunakan dalam penulisan ini ada dua, yakni sumber data primer dan data sekunder. Sumber data primer penelitian ini adalah pengelola perpustakaan MAN Muara Enim. Sedangkan sumber data sekunder, adalah kepala sekolah, guru dan siswa.

Sebagaimana umumnya, bahwa penelitian kualitatif ini, sumber data penelitian lebih tepat disebut situasi social (*social situation*) yang terbangun atas tiga elemen prinsip; (1) tempat (*place*), (2) prilaku (*actors*), dan (3) aktivitas (*activity*). Ketiga elemen tersebut saling berhubungan satu dengan lainnya secara sinergis. Dengan terhubungannya ketiga elemen tersebut, maka penentuan sumber data dalam penelitian ini lebih mengarah pada pemilihan dengan pertimbangan tertentu (*purposive*) (Sugiyono 2005, hal. 49-52).

#### *Keabsahan Data*

Menurut Moleong (2012, hal. 320), dalam penelitian kualitatif perlu dilakukan keabsahan data menggunakan kriteria tertentu. Kriteria keabsahan data ada empat macam, yaitu (1) derajat kepercayaan, diperiksa menggunakan teknik perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan

referensial, kajian kasus negatif dan pengecekan anggota; (2) keteralihan, diperiksa melalui teknik uraian rinci; (3) kebergantungan diperiksa menggunakan teknik audit kebergantungan; dan (4) kepastian, diperiksa menggunakan teknik audit kepastian (Moleong 2012, hal. 327).

Pada penelitian ini keabsahan data yang digunakan terdiri dari perpanjangan keikutsertaan, ketekunan, triangulasi, dan pemeriksaan sejawat dan uraian rinci. Lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut.

#### 1) Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan berarti bahwa peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Perpanjangan keikutsertaan bertujuan untuk membangun kepercayaan para subjek terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri. Perpanjangan keikutsertaan dilakukan dengan peneliti terjun langsung ke lapangan.

#### 2) Ketekunan atau Keajengan Pengamatan

Keajengan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Tujuan digunakan keajengan pengamatan adalah untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

#### 3) Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan sumber lain yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Lebih jelasnya sebagai berikut: (a)

membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; (b) membandingkan apa yang dibicarakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi; (c) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu; (d) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang; dan (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

#### 4) Uraian Rinci

Uraian rinci adalah melaporkan data penelitian sehingga uraiannya itu dilakukan seteliti dan secermat mungkin, sehingga pembaca dapat memahami temuan-temuan yang diuraikan secara rinci.

#### *Teknik Pengumpulan Data*

Teknik pengumpulan data adalah cara untuk memperoleh tujuan, cara pertama ini digunakan setelah penelitian memperhatikan kemajuan ditinjau dari tujuan serta situasi penyelidikan (Winarno 1992, hal. 27). Mengingat bahwa jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif maka teknik pengumpulan data yang digunakan, adalah teknik pengumpulan data kualitatif.

Menurut Moleong (2012, hal. 6), pengumpulan data penelitian kualitatif dilakukan dengan teknik pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumen. Ketiga teknik ini digunakan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini digunakan teknik sebagai berikut.

##### 1. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan menggunakan pedoman atau panduan wawancara berkaitan dengan sikap yang tertentu yang ingin digali (Kunandar 2013, hal. 153). Wawancara digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan usaha pengelola perpustakaan sekolah menarik

minat pengunjung, minat siswa mengunjungi perpustakaan sekolah, dan keberadaan perpustakaan sekolah menurut guru dan kepala sekolah. Wawancara dilakukan pada pengelola perpustakaan, siswa, guru dan kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Muara Enim. Instrumen yang digunakan dalam wawancara adalah daftar wawancara. Daftar wawancara pada pengelola perpustakaan sekolah dapat dilihat pada Tabel 1.1 di bawah ini.

Tabel 1.1  
Daftar Wawancara Tentang Usaha Pengelola Perpustakaan dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Madrasah Aliyah Negeri (MAN)

Pewawancara :  
Nara sumber/ Pustakawan :  
Hari/ Tanggal :

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang Anda rencanakan dalam mengelola perpustakaan sekolah yang baik untuk meningkatkan kualitas pendidikan madrasah?	
2	Bagaimana cara Anda melaksanakan pengelolaan perpustakaan sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan?	
3	Bagaimana cara Anda mengontrol aktivitas pengelolaan perpustakaan sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan?	
4	Apa yang Anda lakukan dalam mengevaluasi aktivitas pengelolaan perpustakaan sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan?	
5	Apa faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan perpustakaan sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan?	

Daftar wawancara pada siswa dapat dilihat pada Tabel 1.2 di bawah ini.

Tabel 1.2  
Daftar Wawancara Tentang Pendapat Siswa terhadap Pengelolaan Perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Muara Enim

Pewawancara :  
Nama Siswa :  
Hari/ Tanggal :

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pengelolaan perpustakaan sekolahmu saat ini?	
2	Apakah buku di perpustakaan sekolahmu lengkap dan banyak?	

3	Bagaimana sarana perpustakaan di sekolahmu?	
4	Apa kamu merasakan manfaat perpustakaan sekolahmu?	
5	Apa lingkungan perpustakaan membuatmu nyaman untuk membaca?	

Daftar wawancara pada guru dan kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) dapat dilihat pada Tabel 1.3 di bawah ini.

Tabel 1.3  
Daftar Wawancara Pada Guru dan Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN)  
Tentang Peran Perpustakaan Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan

Pewawancara :  
Nara sumber :  
Hari/ Tanggal :

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana peran pengelolaan perpustakaan sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa?	
2	Bagaimana peran pengelolaan perpustakaan sekolah dalam meningkatkan prestasi guru?	
3	Bagaimana peran pengelolaan perpustakaan sekolah dalam meningkatkan prestasi sekolah?	
4	Apakah manfaat perpustakaan sekolah sudah dapat dirasakan oleh seluruh siswa, guru, dan tata usaha?	

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah alat pengumpulan data dengan menelusuri dokumen penelitian. Dalam penelitian ini dokumen yang ditelusuri adalah dokumen laporan bulanan pengelolaan perpustakaan sekolah. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dokumentasi adalah lembar dokumen seperti pada Tabel 1.4 di bawah ini.

Tabel 1.4  
Lembar Dokumen Pengelolaan Perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri (MAN)  
Tahun Ajaran 2013/2014

Dokumentor :  
Nama Dokumen :  
Hari/ Tanggal :

No	Aspek yang Dikumpulkan	Jumlah	Keterangan
1	Kelengkapan sarana perpustakaan		
2	Koleksi buku		
3	Koleksi non buku		

4	Kelengkapan prasarana perpustakaan		
5	Sertifikat perpustakaan		

### *Teknik Analisis Data*

Analisis data adalah suatu proses pengorganisasian dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data (Moleong 2000, hal. 34). Pada penelitian kualitatif data tidak dilihat sebagaimana apa yang diberikan oleh alam, akan tetapi merupakan interaksi antara peneliti dengan sumber data. Oleh karena itu dalam data terdapat kandungan makna dan merupakan konstruksi, karenanya kemampuan kualitatif dalam pendekatan ini diperlukan. Dengan demikian data yang diperoleh melalui hasil penelitian diolah sehingga memperoleh pemahaman yang jelas tentang permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Dalam mengelola data tersebut, penulis menggunakan analisis data kualitatif.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif, yaitu teknik analisis data yang dilakukan dengan langkah-langkah data *collection* (mengumpulkan data), data *reduction* (reduksi data), data *display* (penyajian data), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Miles dan Huberman dalam Sugiyono, 2010, hal. 245). Lebih jelasnya langkah-langkah analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### 1) Data *collection* (mengumpulkan data)

Data penelitian dikumpulkan melalui sumber penelitian, baik dari lapangan maupun dari perpustakaan. Pada penelitian kualitatif, mekanisme atau proses analisis data berlangsung sejak masa pengumpulan data sampai dengan dituangkan dalam bentuk tulisan yang disajikan secara kualitatif.

#### 2) Data *reduction* (reduksi data)

Hal yang dilakukan dalam reduksi data adalah mencatat, merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Data yang telah dikumpulkan diperiksa atau dipilah-pilah untuk melihat ketepatan data yang ada, kelengkapan dan relevansinya dengan rumusan masalah penelitian yang telah ditetapkan.

### 3) Data *Display* (penyajian data)

Data yang sudah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. data diberi kode (*coding*) berdasarkan masing-masing hubungan antar data yang ada, dan antar data yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian, dan bahkan dalam hubungannya dengan keseluruhan data penelitian untuk menggambarkan adanya satu kesatuan yang mengangkat permasalahan menjadi jelas dan tuntas.

### 4) Kesimpulan (verifikasi)

Hal yang dilakukan dalam verifikasi data adalah menarik kesimpulan awal, dan memverifikasinya dengan bukti-bukti pendukung, apabila sudah lengkap dapat dijadikan sebagai kesimpulan yang kredibel, dan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada (Miles dan Huberman dalam Sugiyono, 2010:245). Bila data dianggap cukup lengkap, berikutnya dikonsultasikan kembali dengan sumber data (*triangulasi*), guna memeriksa kembali keabsahan data. Berdasarkan kerangka teori penelitian, karakteristik data temuan, dan rumusan masalah dalam penelitian, selanjutnya ditetapkan klasifikasi dan kategorisasi data dan memasukkan data kedalam masing-masing klasifikasi dan kategori yang ditetapkan berdasarkan data yang ada.

## **Sistematika Pembahasan**

Secara komprehensif tesis ini dikaji dalam lima bab, hal ini dimaksudkan untuk mempermudah pemisahan antara satu permasalahan dengan permasalahan yang lain. Namun antara bab satu dengan bab lainnya merupakan satu kesatuan integral yang tidak dapat dipisahkan. Untuk lebih jelas dan sistemisasi tulisan ini dapat di baca atau dilihat pada penjelasan berikut:

*Bab pertama*, mengurai tentang pendahuluan yang terdiri atas; latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika penulisan.

*Bab kedua*, pengertian perpustakaan sekolah, jenis jenis perpustakaan, tujuan perpustakaan sekolah, fungsi dan peranan perpustakaan sekolah, komponen-komponen perpustakaan sekolah, pengelolaan perpustakaan sekolah, pelayanan perpustakaan dan perpustakaan sebagai upaya alternatif peningkatan kualitas pendidikan sekolah.

*Bab ketiga*, mengurai tentang profil Madrasah Aliyah Negeri (MAN) dan perpustakaan Muara Enim, visi dan misi, sejarah berdiri, program dan lembaga pendidikan, lokasi dan sarana prasarana, keadaan karyawan dan keadaan siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Muara Enim secara komprehensif yang menggambarkan eksistensi sekolah tersebut.

*Bab keempat*, membahas tentang deskripsi pengelolaan perpustakaan sekolah yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Muara Enim, deskripsi peran dan fungsi perpustakaan dalam pelaksanaan program pendidikan di sekolah dan dampak pengelolaan perpustakaan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Muara Enim terhadap peningkatan mutu pendidikan pada madrasah.

*Bab kelima*, penutup, dalam bab penutup ini akan memberikan simpulan dari hasil pembahasan sebelumnya yang telah disajikan secara komparasi dan terdapat beberapa saran yang perlu penulis sampaikan, baik kepada para pembaca atau civitas

akademik maupun institusi yang mempunyai kewenangan dalam menentukan kebijakan ke depan agar lebih optimal.